

Membangun Budaya Sekolah Karakter melalui Praktik MSDM: Perspektif Guru, Siswa, dan Orang Tua di Nur Miyazaki Islamic Character School Makassar Tinjauan Literatur Terkini (2021–2025) dan Implikasi Praktis

Haery Mogat¹, Ahmad Wadi², Andi Sumarlin K³
^{1,3}Universitas Patompo, ²Politeknik Pertanian Pangkep
Email : haerymogat@gmail.com¹, awadi15@yahoo.co.id²,
sumarlin_manajemen@gmail.com³

Abstrak

*Pembangunan budaya sekolah karakter memerlukan sinergi antara kebijakan manajemen sumber daya manusia (MSDM), praktik pengajaran, keterlibatan orang tua, dan konteks organisasi sekolah. Artikel ini menyajikan **tinjauan literatur** (scoping/systematic review) terhadap penelitian dan laporan 2021–2025 yang membahas hubungan antara praktik MSDM dan pendidikan karakter; lalu mensintesis implikasi praktis untuk **Nur Miyazaki Islamic Character School, Makassar**. Pencarian pada database akademik dan repositori lokal menemukan pola tematik: (1) kepemimpinan dan kebijakan SDM yang konsisten menjadi fondasi budaya sekolah; (2) pengembangan profesional guru (job-embedded PD, PLC, coaching) memperkuat internalisasi nilai karakter dalam praktek pembelajaran; (3) keterlibatan orang tua/komunitas memperkuat transfer nilai ke ranah rumah; (4) pengukuran dan monitoring (fidelity) esensial untuk sustainabilitas program; dan (5) hambatan utama termasuk kapasitas SDM, beban kerja guru, dan variabilitas sumber daya antar daerah. Berdasarkan sintesis, direkomendasikan kebijakan MSDM terintegrasi (rekrutmen berbasis nilai, IDP untuk guru, reward berbasis kontribusi karakter, alokasi waktu untuk PLC, dan mekanisme kolaborasi orang tua) sebagai langkah prioritas di Nur Miyazaki.*

Kata kunci: *Budaya sekolah; pendidikan karakter; MSDM pendidikan; professional learning community; keterlibatan orang tua; Nur Miyazaki.*

Pendahuluan

Pendidikan karakter menjadi agenda penting bagi pembentuk identitas siswa dan kesejahteraan sosial jangka panjang. Di banyak negara termasuk Indonesia, inisiatif pendidikan karakter menekankan internalisasi nilai melalui kegiatan pembelajaran yang konsisten, praktik keagamaan, pembiasaan, dan keterlibatan keluarga-bukan hanya mata pelajaran formal. Keberhasilan program karakter di sekolah banyak bergantung pada budaya sekolah yang mendukung: kebijakan kepemimpinan, praktik MSDM yang konsisten, kapasitas guru, serta dukungan keluarga dan komunitas. Literatur terbaru menunjukkan korelasi kuat antara budaya sekolah/PD guru dan hasil karakter/akademik siswa. ([ResearchGate](#))

Konteks Studi

Nur Miyazaki Islamic Character School Makassar — sebagai sekolah berorientasi karakter dan nilai Islam — berpotensi menjadi laboratorium implementasi integrasi MSDM dan *character education*. Untuk merancang kebijakan yang efektif, sekolah memerlukan sintesis bukti tentang praktik MSDM yang terbukti memperkuat budaya karakter di sekolah-sekolah sejenis. Artikel ini menutup *gap* tersebut dengan

merangkum bukti riset 2021–2025 dan menerjemahkannya menjadi rekomendasi kebijakan-praktik bagi Nur Miyazaki.

Tujuan

1. Memetakan praktik MSDM yang mendukung pembentukan budaya sekolah karakter berdasarkan literatur 2021–2025.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi di konteks sekolah karakter.
3. Menyusun rekomendasi kebijakan dan praktik yang spesifik dan dapat diterapkan di Nur Miyazaki.

Metode Penelitian

Pendekatan

Dipilih *scoping/systematic literature review* untuk memetakan dan mensintesis bukti luas terkait MSDM dan pendidikan karakter pada periode 2021–2025. Metode ini cocok karena topik bersifat interdisipliner dan melibatkan literatur empiris, kajian, dan laporan praktik.

Strategi Pencarian

Pencarian dilakukan pada database internasional dan nasional (Google Scholar, ResearchGate, portal jurnal nasional, repositori universitas, dan jurnal pendidikan Indonesia) dengan kombinasi

kata kunci: “*character education*”, “*school culture*”, “*human resource management*” AND “*teacher professional development*”, “*parental involvement*” AND “*character education*”, dibatasi publikasi 2021–2025. Dokumen yang relevan (review, studi empiris, laporan kebijakan) diambil untuk analisis tematik. ([Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan](#))

Kriteria inklusi/eksklusi

- **Inklusi:** publikasi 2021–2025 membahas karakter *education* & peran MSDM atau *school culture*; bahasa Inggris/Indonesia; metode apa pun yang menjelaskan praktik/hasil.
- **Eksklusi:** opini tidak berlandaskan data, publikasi sebelum 2021, studi yang hanya tangani isu non-sekolah.

Proses Seleksi & Analisis

Awal ditemukan ratusan dokumen; setelah skrining judul-abstrak dan *full text*, sejumlah studi review, kuantitatif, kualitatif, dan laporan praktik (khususnya studi Indonesia) dianalisis. Sintesis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi praktik MSDM berulang yang berkaitan dengan penguatan karakter siswa.

Kajian Teori

Kajian teori menggabungkan literatur pada tiga domain: budaya organisasi sekolah, MSDM (konsep HRM di pendidikan), dan teori pembelajaran karakter.

1. Teori Budaya Organisasi Sekolah

— budaya sekolah mencakup norma, praktik rutin, nilai bersama, dan struktur *reward* yang memengaruhi perilaku anggota sekolah. Budaya yang mendukung karakter membentuk kebiasaan harian dan standard perilaku. (Sumber-sumber empiris terbaru mengaitkan budaya sekolah yang kuat dengan outcome akademik dan non-akademik siswa). ([ResearchGate](#))

2. Competency-based HRM & Human Capital Theory

— MSDM yang efektif mengidentifikasi kompetensi inti (pedagogik, nilai-nilai karakter, kepemimpinan) dan menyusun proses rekrutmen, pengembangan, serta appraisal yang sejalan. Melihat PD sebagai investasi modal manusia memungkinkan pengukuran outcome jangka panjang. Studi terkini di sektor pendidikan menekankan pengembangan kapasitas guru sebagai prasyarat

budaya karakter yang berkelanjutan. ([Serambi](#))

3. ***Andragogy & Job-Embedded Professional Development*** — PD dewasa yang efektif bersifat kontekstual (*job-embedded*), kolaboratif (PLC, *coaching*), dan berkelanjutan—mendukung transformasi praktik guru sehingga nilai karakter dapat diinternalisasi ke aktivitas pembelajaran. Bukti menunjukkan PD yang terintegrasi dengan praktik mengajar lebih efektif mentransfer nilai ke kelas. ([ResearchGate](#))
4. ***Ecological Model of Character Education*** — *character education* paling efektif ketika berjalan simultan: kurikulum (*in-class*), kebijakan sekolah, praktik keseharian, dan keterlibatan keluarga/komunitas. Riset-riset terbaru menekankan peran sinergis antara sekolah dan orang tua untuk internalisasi nilai. ([Jurnal Unnes](#))

Hasil dan Pembahasan

Tema 1 — Kepemimpinan Sekolah & Konsistensi Kebijakan MSDM

Temuan literatur: Kepemimpinan yang visioner dan konsisten dalam kebijakan

SDM (rekrutmen berbasis nilai, penetapan standar perilaku, *reward/recognition* terkait nilai) menjadi fondasi pembentukan budaya sekolah karakter. Sekolah dengan kepala yang aktif mempromosikan nilai, memfasilitasi PD, dan menegakkan kebijakan memiliki probabilitas lebih tinggi membentuk budaya karakter yang stabil. ([ResearchGate](#))

Implikasi untuk Nur Miyazaki: Kepala sekolah dan manajemen perlu merumuskan kebijakan MSDM tertulis yang mencakup: kriteria rekrutmen guru berbasis nilai karakter; *standard operating procedures* (SOP) pembiasaan nilai; dan mekanisme reward yang mengapresiasi kontribusi pada pendidikan karakter.

Tema 2 — Rekrutmen dan Retensi Guru Berbasis Nilai

Temuan literatur: Rekrutmen yang menilai kecocokan nilai (*value-fit*) dan kompetensi pedagogik terkait karakter meningkatkan kemungkinan guru menerapkan pendidikan karakter secara konsisten. Retensi dipengaruhi oleh dukungan PD, penghargaan non-finansial, dan budaya kerja yang mendukung. ([Jurnal Ilmiah IBIK](#))

Implikasi untuk Nur Miyazaki: Terapkan proses seleksi yang memasukkan asesmen nilai (mis. wawancara situasional,

portofolio praktik karakter), dan buat jalur karir/insentif bagi guru yang aktif membangun budaya karakter (mis. penghargaan, beban tugas yang proporsional, peluang kepemimpinan).

Tema 3 — Pengembangan Profesional Guru: PLC, Coaching, dan Job-Embedded PD

Temuan literatur: PD yang efektif untuk *character education* bersifat berkelanjutan, berbasis praktik (observasi kelas, *reflexive practice*), dan dilakukan secara kolaboratif (PLC, *lesson study*). Studi menunjukkan PD episodik tidak menghasilkan perubahan praktik jangka panjang. ([ResearchGate](#))

Implikasi untuk Nur Miyazaki: Alokasikan waktu mingguan/bulanan untuk PLC fokus pada integrasi nilai karakter ke RPP dan praktik pembelajaran; latih fasilitator internal untuk coaching; dan rancang IDP (*Individual Development Plan*) yang mengaitkan PD dengan indikator kompetensi karakter.

Tema 4 — Keterlibatan Orang Tua dan Komunitas

Temuan literatur: Keterlibatan orang tua memperkuat transfer dan konsistensi nilai; intervensi yang melibatkan keluarga (*workshops, home-school projects*)

meningkatkan internalisasi karakter pada anak. Namun penelitian juga menunjukkan tantangan: kesenjangan waktu/kapasitas orang tua, dan perlunya kurikulum keluarga terarah. ([journal.igiinsight.com](#))

Implikasi untuk Nur Miyazaki:

Kembangkan program keterlibatan orang tua yang praktis (mis. modul parenting singkat, kegiatan rumah-sekolah yang terstruktur, komunikasi rutin tentang kompetensi karakter yang sedang dikembangkan siswa).

Tema 5 — Monitoring, Evaluasi, & Implementation Fidelity

Temuan literatur: *Sustainability* program karakter bergantung pada *monitoring fidelity* (apakah program dijalankan sesuai desain) dan *outcome measurement* (mis. rubrik karakter, observasi perilaku). Sekolah yang menerapkan sistem *monitoring* berkala lebih mampu menyesuaikan praktik dan mempertahankan hasil. ([Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan](#))

Implikasi untuk Nur Miyazaki: Susun instrumen monitoring sederhana (rubrik observasi karakter, log aktivitas pembiasaan), lakukan evaluasi triwulanan, dan gunakan data untuk perbaikan berkelanjutan.

Hambatan Umum yang Perlu Diantisipasi

Dari literatur teridentifikasi hambatan yang perlu diaddress oleh Nur Miyazaki: (1) keterbatasan waktu guru akibat beban administratif; (2) variasi kapasitas guru dalam penerapan pedagogi karakter; (3) akses sumber daya untuk PD; dan (4) tantangan sinergi orang tua yang sibuk. Strategi mitigasi meliputi redistribusi beban kerja, dukungan fasilitator, pemanfaatan PD daring, dan model keterlibatan orang tua yang fleksibel. ([Jurnal Ilmiah IBIK](#))

Rekomendasi Praktis — Roadmap Implementasi untuk Nur Miyazaki

Berdasarkan bukti, berikut *roadmap* praktis (jangka pendek — menengah — panjang):

1. Jangka Pendek (0–6 bulan)

- Susun kebijakan MSDM nilai-berbasis (*job description*, kriteria rekrutmen).
- Mulai PLC mingguan selama 1 jam untuk praktik integrasi nilai.
- Kembangkan rubrik karakter sederhana untuk observasi kelas. ([ResearchGate](#))

2. Jangka Menengah (6–18 bulan)

- Program PD berkelanjutan: *coaching internal & peer-observation*.
- Program keterlibatan orang tua: workshop bulanan + home-school projects.
- Mekanisme *reward/recognition* untuk praktik karakter guru & siswa. ([ResearchGate](#))

3. Jangka Panjang (18+ bulan)

- Integrasi indikator karakter ke sistem appraisal & jalur karir guru.
- Evaluasi dampak program terhadap perilaku & outcome siswa (*mixed-method*).
- Skalikan praktik terbaik untuk jejaring sekolah Islam di Makassar. ([Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan](#))

Keterbatasan Studi

Artikel ini merupakan tinjauan literatur dan sintesis kebijakan-praktik yang dirancang untuk konteks Nur Miyazaki; tidak mengandung data primer terkait sekolah tersebut. Oleh karena itu, rekomendasi perlu divalidasi melalui studi

implementatif (*action research*) dan evaluasi lokal untuk menyesuaikan konteks spesifik sekolah.

Kesimpulan

Sintesis literatur 2021–2025 menegaskan bahwa membangun budaya sekolah karakter efektif bila praktik MSDM (kepemimpinan, rekrutmen nilai-berbasis, *PD job-embedded*, *reward systems*) berjalan bersamaan dengan keterlibatan orang tua dan monitoring fidelity. Untuk Nur Miyazaki Islamic Character School, implementasi *roadmap* berbasis bukti yang diusulkan—dimulai dari kebijakan rekrutmen berbasis nilai, PLC terjadwal, hingga pengukuran hasil—diharapkan memperkuat budaya karakter yang berkelanjutan. Studi lanjutan di tingkat sekolah (*action research*) direkomendasikan untuk menguji dan menyempurnakan intervensi ini secara empiris.

Referensi

- Fajri, A. (2025). *Parental Contributions to Character Development in Primary Education*. (studi lokal, 2025). (journal.igiinsight.com)
- Hadi, Y. (2025). *A Systematic Literature Review on Character Education*

Strategies in Primary and Secondary Schools. (SLR; analisis 2019–2024). ([Jurnal Penelitian dan Praktik Pendidikan](#))

Implementation of Character Education Based on the 9 Pillars — Unnes (2025). Studi implementasi program karakter dan peran keluarga. ([Jurnal Unnes](#))

(PDF) *School Culture and Professional Development on Student Success* (2025). Studi regresi yang menunjukkan korelasi kuat antara budaya sekolah dan PD dengan keberhasilan siswa. ([ResearchGate](#))

Ritonga, J. S. (2025). *Human Resource Management Strategy to Strengthen Education Quality* (jurnal). (rekomendasi PD reguler & pemanfaatan teknologi). ([Jurnal Ilmiah IBIK](#))

Ulya, K. (2025). *Human Resource Management in Developing Teacher Professionalism Through Teacher Professional Education in Madrasah*. (studi kasus/kualitatif). ([Serambi](#))